

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan di masyarakat, bukan hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda seluruh dunia, yang menjadikan adanya dunia dalam tuntutan pola hidup baru. Pandemi saat ini menjadikan berbagai wewenang kesehatan diseluruh dunia, salah satunya yaitu Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengingatkan agar semua pihak selalu menetapkan protokol kesehatan 3 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan) serta menghimbau soal pentingnya agar tidak berkerumun dengan mengurangi berinteraksi di luar rumah selama adanya penyebaran pandemi Covid-19 yang masih terjadi. Pemerintah juga menetapkan berbagai kebijakan untuk membatasi kerumunan berinteraksi antar individu dengan individu yang lain. Termasuk juga ada kebijakan dalam bidang pendidikan, pariwisata, maupun ritual keagamaan. Dunia pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring/PJJ (pembelajaran jarak jauh).¹

Kegiatan belajar mengajar melalui PJJ (pembelajaran jarak jauh) bertujuan untuk menghindari kerumunan atau mengurangi interaksi antar peserta didik agar tidak terjadi adanya penyebaran Covid-19. pembelajaran jarak jauh (PJJ) sendiri merupakan suatu proses pendidikan yang telah dirancang dengan sangat baik yang dapat menjadi penghubung keterpisahan ruang belajar antara peserta didik dan pendidik dengan meminimalisir pertemuan tatap muka secara langsung yang dapat digantikan oleh pemanfaatan teknologi seperti penggunaan perangkat komputer dan handphone. Dalam Permendikbud No.109 tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan waktu dan tempat yang berbeda melalui penggunaan berbagai media komunikasi.²

Belajar merupakan proses yang saling berkesinambungan antara unsur-unsur yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti motivasi, emosional, sikap, yang mana pada akan

¹Muhamad Agus dan Ali Imron, Peran Majelis Ulama Indonesia dalam Mitigasi Pandemi Covid-19: Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol.7 No.5, 2020, 456

²Jenri Ambarita, Jarwati dan Dina Kurnia Restanti, pembelajaran Luring, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 2

membentuk perilaku yang diharapkan.³ Segaja atau tidak, seseorang dalam berperilaku merupakan salah satu bentuk dari belajar. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mampu berperan aktif dalam melakukan perkembangan psikologis yang mampu merubah sikap dan tingkah laku pada diri anak. Proses belajar bertujuan untuk menjadikan perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman sesuai kemampuan dalam menerapkan potensi-potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir. Dengan terjadinya proses belajar maka seseorang anak akan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan pemahamannya juga akan semakin bertambah, sehingga akan menghasilkan pengetahuan, seni, sikap dan keterampilan pada diri anak.

Jadi proses pembelajaran sangatlah penting karena dapat membekali *life skill* (keterampilan hidup) pada peserta didik. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pengembangan pendidikan diperlukan adanya pendidikan *life skill* (kecakapan hidup).⁴

Life Skill (kecakapan hidup) dalam kegiatan pembelajaran merupakan keterampilan hidup yang bisa dilakukan sehari-hari dan akan dilakukan sepanjang hidup. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal kecil sehingga akan membentuk kepribadian yang positif dan dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam jangka waktu yang panjang. Seorang pendidik memberikan pengajaran kepada peserta didik berbasis *life skill* merupakan bekal yang sangat penting untuk pertumbuhan dan berkembang dan bisa mengendalikan dirinya sendiri.⁵

Pembelajaran fiqih dapat membekali kecakapan hidup pada diri peserta didik yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa prinsip diantaranya yaitu prinsip untuk

³Moh Suardi, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 16

⁴Sarudin, Implementasi Strategi Pembelajaran *Life Skill* Dalam Mata Pelajaran Fiqih, *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol.3 No.2 Juli-Desember 2014, 462

⁵Anita Rahman, Syah Khalif Alam, Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan *Life Skill* pada Anak Usia Dini, Tunas Siliwangi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2020, 10

meningkatkan iman, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan.⁶

Life skill dalam pembelajaran fiqh yang dimaksud antara lain berupa keimanan yang artinya peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. sebagai sumber kehidupan seluruh makhluk. Adanya keyakinan dalam diri peserta didik tersebut, selanjutnya akan menumbuhkan pengalaman dalam diri peserta didik agar dapat mengimplementasikan isi dari mata pelajaran fiqh pada kehidupan sehari-hari. Setelah mendapatkan pengalaman peserta didik akan terbiasa untuk melakukan tata cara ibadah yaitu dengan menggunakan rasio (akalnya) dan perasaan (emosinya) untuk menghayati dalam melaksanakan ibadah. Dengan begitu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran fiqh akan selaras dengan apa yang diharapkan, yaitu kecakapan-kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran fiqh untuk dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, jujur, adil, berbudi pengerti, saling menghargai, disiplin.⁷

Life skill (kecakapan hidup) dalam pelajaran fiqh bertujuan untuk mewujudkan keyakinan dalam bentuk sikap hidup dan perilaku hidup yang berkualitas serta dapat memberi manfaat terhadap kehidupan yang dikemas dalam bentuk *rahmatil lil'alam*.⁸ Maka dari itu sangatlah penting untuk membekali peserta didik dengan pembelajaran berbasis *life skill* khususnya dalam mata pelajaran fiqh. Pada pembelajaran jarak jauh ini diperlukan media atau model pembelajaran yang memungkinkan untuk menjadikan peserta didik mampu mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan *life skill* mereka. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki dua unsur sekaligus yaitu unsur suara (jenis media auditif/mendengarkan) dan unsur gambar (visual/melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu

⁶Sarudin, Implementasi Strategi pembelajaran *Life Skill* Dalam Mata Pelajaran Fiqh, 468

⁷Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Persepektif Kesehatan Reproduksi, Edukasi: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.X No.2, Agustus 2015, 373

⁸Sarudin, Implementasi Strategi Pembelajaran *Life Skill* Dalam Mata Pelajaran Fiqh, 466

menyampaikan sebuah tulisan atau kata yang diucapkan dalam menyampaikan informasi/pengetahuan, sikap dan ide.⁹

Kelebihan media audio visual diharapkan dapat memotivasi, dan memperjelas materi pelajaran. Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik serta memberikan kesan yang mendalam, dapat mempengaruhi sikap dari peserta didik.¹⁰ Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dan akan mudah untuk mengetahui maksud dari materi yang sedang dipelajari.

Hal diatas sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang terjadi di MA NU Raudlatus Shibyan, sekolah tersebut menerapkan pembelajaran berbasis audio visual yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* peserta didik. Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan pada aspek kognitifnya saja akan tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik seorang guru terutama guru fiqh harus bisa memilih dan memilih media yang kreatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih cepat menangkap isi materi yang diajarkan. Selain itu dapat juga memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran jarak jauh yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.

Media pembelajaran audio visual yang diterapkan di MA NU Raudlatus Shibyan sebelumnya banyak berpusat kepada pendidik/guru. Pendidik dalam menyampaikan pesan/informasi pembelajaran menampilkan slide powerpoint dan video yang berhubungan dengan materi pelajaran. Tetapi adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh ini, penggunaan media audio visual tidak lagi dapat dikontrol sepenuhnya oleh pendidik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengakses informasi pembelajaran yang disampaikan secara online atau daring. Demikian halnya dengan pendidik juga dituntut untuk dapat memilih/memilih serta merancang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual jarak jauh ini. Proses pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh pendidik harus dapat merangsang kemampuan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen, mencoba hal-hal yang baru, serta dapat mengeksplor kemampuannya. Bagaimana pemilihan media dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, sehingga peserta

⁹Ahmad Suryadi, *Teknologi dan media Pembelajaran Jilid 2*, (Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 92-93

¹⁰Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibd, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 275

didik dapat meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup). Hal inilah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengupas lebih jauh tentang penggunaan media pembelajaran audio visual jarak jauh di MA NU Raudlatas Shibyan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan mengambil judul “ **PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP) PESERTA DIDIK KELAS X DI MA NU RAUDLATAS SHIBYAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu pembatasan dibidang penyelidikan. Artinya fokus penelitian akan membatasi studi dan menyaring informasi-informasi baru yang diperoleh dilapangan. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan suatu penelitian.¹¹

Berdasarkan segi penelitian yang menjadi sorotan situasi adalah: 1) Tempat: disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah di MA NU Raudlatas Shibyan. 2) Pelaku: pelaku utama yang akan diteliti adalah kepala sekolah, wala kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, dan peserta didik kelas X A. 3) Aktivitas: aktifitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pembelajaran media audio visual jarak jauh pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik kelas X A.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran audio visual jarak jauh pada mata pelajaran fiqih di MA NU Raudlatas Shibyan?
2. Apakah penggunaan media audio visual jarak jauh pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik kelas X di MA NU Raudlatas Shibyan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

¹¹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 7-8

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran audio visual jarak jauh pada mata pelajaran fiqih di MA NU Raudlatus Shiblyan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual jarak jauh pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik kelas X di MA NU Raudlatus Shiblyan?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam satu sisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran audio visual jarak jauh pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan *life skill* peserta didik, karena proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat memberikan semangat bagi peserta didik untuk belajar lebih aktif ditengah pandemi Covid-19 saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga atau sekolah dalam menentukan media pembelajaran yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat dan mampu mencapai hasil pembelajaran dan tujuan pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan menerapkan media pembelajaran audio visual ini, peserta didik diharapkan lebih semangat, dan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman atau pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran audio visual jarak jauh pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan *life skill* peserta didik X.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah suatu hal yang berkaitan dengan urutan-urutan pembahasan setiap bab. Dalam penelitian ini, penulis mempermudah proses pembahasan ini dengan menguraikan masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan, Bab ini merupakan bab pendahuluan, sebagai gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II mengemukakan kajian teori yang diperlukan sebagai bahan analisis atas kondisi di lapangan. Dalam bab ini membahas deskripsi kajian teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III yaitu mengenai metode penelitian diantaranya yaitu jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan deskripsi data penelitian dan hasilnya berisi deskripsi data penelitian mengenai gambaran umum keadaan dilapangan yang akan diteliti meliputi gambaran umum sekolah, keadaan guru, karyawan dan peserta didik serta hasil penelitian yang menyajikan data lapangan baik hasil wawancara, perekaman, pencatatan, dan pengamatan.

Bab V merupakan bagian akhir sekaligus penutup yang menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran yang terkait dengan hasil penelitian. Dan bagian terakhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.